

INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN MODEL PJBL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA ANAK INKLUSI DI SMP NEGERI 2 BUDURAN

Itauningsih¹, Agung Pramujiono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: Itauningsih18@gmail.com

Diajukan, 12 Februari 2025, Diterima, 30 Maret 2025, Diterbitkan, 1 April 2025

How to Cite: Itauningsih dan Agung Pramujiono. 2025. Inovasi Pembelajaran dengan Penerapan Model PJBL dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Anak Inklusi Di SMP Negeri 2 Buduran. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 10, Nomor 1, DOI: 10.31932/jpbs.v10i1.4779

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model project based-learning dalam pembelajaran menulis puisi pada anak inklusi, persentase kemampuan anak inklusi dalam menulis puisi, serta cara mengatasi permasalahan yang muncul. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Artikel ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Buduran. Populasi dalam artikel ini adalah seluruh anak inklusi yang berjumlah 11 siswa. Sampel diambil dari keseluruhan populasi disebabkan karena jumlahnya kurang dari 100. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam kajian ini menggunakan statistik deskriptif. Penerapan model project based-learning mendapatkan respon positif dari anak inklusi dengan persentase sebesar 82%. Kemampuan anak inklusi dalam menulis puisi mayoritas mendapatkan nilai dari rentang skor 85 sampai 89 dengan persentase 55% termasuk kategori baik. Persentase yang didapatkan menggambarkan bahwa penerapan model project based-learning memberikan kemudahan dalam menulis puisi. Strategi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran menulis puisi menggunakan model project based-learning meliputi memberikan bimbingan individu, mendorong kolaborasi, melibatkan guru pendamping khusus, melakukan refleksi berkala.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Menulis Puisi, Anak Inklusi

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the project-based learning model in learning to write poetry for inclusive children, the percentage of inclusive children's ability to write poetry, and how to overcome the problems that arise. This study used a qualitative method with a descriptive research type. This study was conducted at SMP Negeri 2 Buduran. The population in this study were all inclusive children totaling 11 students. The sample was taken from the entire population because the number was less than 100. Data collection techniques through observation, questionnaires, tests, and documentation. The data analysis technique in this study used descriptive statistics. The application of the project-based



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

learning model received a positive response from inclusive children with a percentage of 82%. The ability of inclusive children to write poetry mostly got a score in the range of 85 to 89 with a percentage of 55% included in the good category. The percentage obtained illustrates that the application of the project-based learning model makes it easier to write poetry. Strategies to overcome problems in learning to write poetry using the project-based learning model include providing individual guidance, encouraging collaboration, involving special accompanying teachers, and conducting periodic reflections.

Keywords: Project-Based Learning, Writing Poetry, Inclusive Children

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak menempuh dan menikmati pendidikan di bangku sekolah tanpa membedakan golongan atau stratifikasi sosial. Program pendidikan inklusi sebagai upaya pemerataan tujuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan inklusif adalah langkah penting menuju masyarakat yang adil dan setara bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang serta berkontribusi secara maksimal. Pendidikan inklusi tidak membedakan latar belakang setiap anak yang dikarenakan keterbatasan fisik atau mental (Hidayah, dkk., 2019). Konsep dari pendidikan inklusi yaitu merealisasikan semua aspek berkaitan dengan terbukanya dalam penerimaan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak pendidikan yang sama sebagai warga negara Indonesia (Kari, dkk., 2024; Ismuwardani, Nuryatin, dan Doyin, 2019). Pendidikan inklusi menjadi terobosan baru yang signifikan untuk mengatasi permasalahan peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus seringkali dipandang berbeda dan mengalami diskriminasi di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan inklusi menjadi langkah penting mengatasi stigma masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus dengan memberikan kesempatan sama. Pendidikan inklusi bertujuan untuk mengintegrasikan peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan umum tanpa adanya perlakuan berbeda.

SMP Negeri 2 Buduran sebagai salah satu sekolah inklusi yang memiliki keunikan tersendiri. Sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan kepada semua peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus (Mu'awwanah, dkk., 2021). SMP Negeri 2 Buduran merupakan sekolah inklusi yang memiliki peserta didik dengan berbagai variasi kebutuhan. Setiap kelas di SMP Negeri 2 Buduran setidaknya memiliki satu anak berkebutuhan khusus yang mencerminkan komitmennya untuk menyediakan pendidikan inklusif. Peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung tanpa adanya diskriminasi. Berdasarkan hasil pengamatan,



peserta didik berkebutuhan khusus, secara keseluruhan termasuk dalam kategori keterbatasan intelektual atau *slow learner*. SMP Negeri 2 Buduran telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pendidikan inklusi dengan menyediakan fasilitas memadai dan terdapat guru *shadow*. Program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu menjadikan SMP Negeri 2 Buduran sebagai contoh baik dalam penerapan pendidikan inklusi.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Buduran dipastikan tanpa terkecuali mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensinya terutama dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik baik reguler dan berkebutuhan khusus yaitu menulis puisi. Keterampilan menulis puisi tidak hanya melibatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga kreativitas, berpikir abstrak, dan ekspresi diri (Adinda, Nisa, dan Panjaitan, 2024). Menulis puisi bagi anak inklusi menjadi tantangan yang besar terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak, memilih kata-kata yang tepat, dan menyusun kalimat yang mengalir. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki anak inklusi dapat mempengaruhi rasa percaya diri dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran (Nugroho dan Mareza, 2016). Anak inklusi di SMP Negeri 2 Buduran masih sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kalimat dalam menulis puisi. Permasalahan kesulitan anak inklusi menjadi perhatian penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang inovatif. Anak berkebutuhan khusus agar memiliki keterampilan menulis puisi tentunya membutuhkan proses latihan secara terus menerus dan adanya strategi untuk meningkatkan motivasinya. Persoalan kurangnya inovasi menjadi salah satu kendala yang harus dipecahkan untuk mempermudah anak inklusi mengungkapkan imajinasi menulis puisi.

Guru harus mempunyai inovasi tersendiri dalam memilih strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi serta mampu memotivasi dan melibatkan anak inklusi secara lebih aktif (Lusiantri, Warni, dan Mashud, 2023). Inovasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan agar proses pembelajaran menulis puisi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik terutama anak inklusi. Model pembelajaran yang dianggap potensial untuk mengatasi masalah anak inklusi yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi yaitu *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan progresivitas peserta didik dalam mengembangkan materi dan ilmu pengetahuan melalui proyek yang dibuat untuk memperoleh pengalaman bermakna (Nurjanah, 2023). Model pembelajaran PjBL juga memberikan peluang bagi seorang guru untuk mengelola proses kegiatan belajar di kelas melalui keterlibatan dalam kerja proyek (Lasmin, 2018). PjBL merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Anak inklusi melalui model pembelajaran PjBL dapat berpikir untuk menyusun sebuah proyek dengan terlibat langsung pada proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran PjBL membuat anak inklusi dapat terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan puisi seperti menciptakan antologi puisi, menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi, atau bahkan mempresentasikan puisi dalam bentuk multimedia. Pembelajaran berbasis proyek menulis puisi tidak hanya membantu anak inklusi memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga memungkinkan untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan belajar (Eldiva dan Azizah, 2018). Anak inklusi dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL akan didorong untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil proyek. Peran guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan sintaks PjBL hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi anak inklusi (Dahri, 2022; Khoeiah et al., 2024). Guru dengan menggunakan sintaks PjBL diharapkan dapat membantu anak inklusi untuk membimbingnya dalam menyusun struktur puisi dan memberikan umpan balik konstruktif. Model PjBL diharapkan dapat memotivasi anak inklusi untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan bermakna dalam mengekspresikan diri melalui karya puisi.

PjBL menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif bagi anak inklusi terhadap berbagai kebutuhan belajarnya. Peserta didik melalui model pembelajaran PjBL akan ditempatkan pada situasi nyata, sehingga dapat belajar melalui pengalaman langsung (Alimuddin dan Bagus, 2022). Pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif dalam upaya mengatasi permasalahan kognitif yang dialami anak berkebutuhan khusus. Penggunaan PjBL memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lebih kolaboratif, keterlibatan secara aktif menyelesaikan proyek secara mandiri, dan bekerja sama dalam tim (Soedjono, Yusuf, dan Rahman, 2022; Punusingon, Polii, dan Rotty, 2022). Anak inklusi dalam proyek menulis puisi yang diberikan oleh guru dapat bekerja sesuai dengan



kemampuannya, sehingga dapat merasa lebih dihargai dan termotivasi. Anak inklusi melalui pembelajaran berbasis proyek didorong untuk berinteraksi agar mampu berkolaborasi berbagi ide dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas bersama. Model pembelajaran PjBL terbukti dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan inovatif.

Pemilihan model PjBL menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan kesulitan anak inklusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi. Perbedaan kajian ini dengan artikel terdahulu yaitu materi yang diusung dinilai baru dan belum dibahas secara mendetail di tulisan-tulisan lain. Seorang guru harus mencari solusi yang cocok untuk permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik khususnya anak inklusi dalam proses belajar agar terus termotivasi terutama dalam memahami materi menulis puisi (Trihastuti, Hadi, dan Soleh, 2024). Pemilihan model PjBL diharapkan dapat memberikan solusi efektif dan mendalam dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi serta mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan bagi anak inklusi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kajian ini akan mendeskripsikan terkait (1) penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi pada anak inklusi, (2) persentase kemampuan anak inklusi dalam menulis puisi melalui model PjBL, serta (3) strategi mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model PjBL.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016). Artikel ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Buduran yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Populasi yang digunakan adalah seluruh anak inklusi di SMP Negeri 2 Buduran sejumlah 11 siswa. Penentuan sampel berpedoman pada Arikunto (2017) bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua atau disebut total *sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pedoman observasi dan kisi-kisi instrumen angket. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam kajian ini menggunakan statistik deskriptif. Pemaknaan pada skor yang telah diperoleh dibagi jadi lima kategori diantaranya dari sangat negatif atau tidak baik, negatif atau kurang baik, sedang, positif atau



baik, dan sangat positif atau sangat baik. Berikut rumus yang dipakai pengkategorian diklasifikasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pemaknaan Skor

Skor	Kategori
$M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Positif/Sangat Baik
$M + 0,5 SD$ s.d $M + 1,5 SD$	Positif/Baik
$M - 0,5 SD$ s.d $M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD$ s.d $M - 0,5 SD$	Negatif/Kurang Baik
$M - 1,5 SD$ ke bawah	Sangat Negatif/Tidak Baik

Sumber: Sudijono (2018)

PEMBAHASAN

Kebutuhan pembelajaran menulis puisi bagi anak inklusi di SMP Negeri 2 Buduran memerlukan pendekatan yang dapat memfasilitasi keberagaman kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan khususnya. Peserta didik inklusi seringkali masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan bahasa ekspresif yang ada dalam puisi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Buduran membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual agar dapat memahami konsep puisi secara mendalam serta memiliki motivasi dalam mengekspresikan kreativitasnya. Oleh karena itu, disusunlah pembelajaran berbasis proyek yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi karya, serta refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran PjBL yang diterapkan melibatkan pemilihan tema puisi yang relevan dengan pengalaman, pembuatan secara berkelompok maupun individu, dan presentasi hasil karya. Tahap pertama, pembelajaran dimulai dengan memberikan sebuah pertanyaan mendasar. Pada langkah pertama ini berjalan dengan lancar dimana anak inklusi dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang menulis teks puisi. Tahap kedua merancang proyek yang akan dibuat, guru memberikan tugas menulis teks puisi pada anak inklusi serta menyampaikan prosedurnya. Tahap ketiga yaitu menyusun penjadwalan, guru dan anak inklusi bersama menentukan *timeline* serta *deadline*. Tahap keempat adalah memonitoring anak inklusi dalam penyelesaian proyek berupa karya sastra teks puisi. Monitoring dalam model PjBL sangat membantu mengidentifikasi kemajuan dan tantangan selama proses pembelajaran (Beckett, 2024; Laur, 2013). Tahap kelima menilai hasil proyek yang dibuat dan dikomentari secara bersama. Tahap terakhir yaitu evaluasi hasil proyek yang dilakukan bersama dengan anak inklusi. Pada langkah terakhir PjBL ini, guru dan anak



inklusi saling berdiskusi mengenai hasil proyek yang dibuat untuk dilihat kekurangannya serta kesesuaian dengan permasalahan di tahap pertama.

Penilaian terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model PjBL dalam tidak hanya dengan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik inklusi. Peneliti juga membuat lembar respon peserta didik inklusi yang berupa angket terdiri dari 20 pernyataan. Data yang telah diperoleh, dijadikan landasan pada pengkategorian dalam mengidentifikasi respon peserta didik inklusi. Berikut pengkategorian data respon peserta didik inklusi diakumulasikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Respon Peserta Didik Inklusi

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$x \geq 19$	0	0%	Sangat Positif
17 s.d 19	9	82%	Positif
16 s.d 17	1	9%	Sedang
15 s.d 16	0	0%	Negatif
$x \leq 15$	1	9%	Sangat Negatif
Total	11	100%	

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil lembar angket peserta didik berkebutuhan khusus mendapat respon persentase sebesar 82% dengan kategori positif. Penerapan model pembelajaran PjBL dalam menulis puisi bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 2 Buduran menunjukkan respons positif yang didukung oleh berbagai teori pendidikan inklusif. Menurut teori konstruktivisme dari Piaget pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik membangun pemahaman dan keterampilan secara mandiri melalui pengalaman langsung (Beckett, 2024). Model PjBL memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena dapat terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi dan penciptaan karya puisi. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, PjBL dapat memberikan ruang untuk mengungkapkan diri melalui media kreatif yang lebih fleksibel, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan dirinya dalam menulis. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Wiwin, Wikanengsih, dan Suhara (2021) bahwa PjBL memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi untuk memperdalam pemahaman tentang materi. Penerapan model PjBL secara keseluruhan telah berhasil meningkatkan pengalaman belajar anak inklusi melalui metode yang mendukung perkembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional secara holistik.



Respon peserta didik inklusi terhadap model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi ini umumnya positif. anak inklusi merasa lebih terlibat dan antusias, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun puisi secara kreatif. Penggunaan proyek sebagai media belajar terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis dan daya ekspresif anak inklusi, sehingga memungkinkan untuk dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Guru telah memberikan bimbingan yang mendukung setiap tahap proyek serta membantu mengeksplorasi ide-ide kreatif dengan lebih mandiri. Guru dalam model PjBL berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing anak, sementara peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, saling mendukung, serta bertukar ide dalam menulis puisi (Lestari dan Yuwono, 2022). Kolaborasi dalam penerapan model pembelajaran PjBL membantu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik berkebutuhan khusus yang sering kali dihadapkan pada tantangan dalam interaksi sosial. Interaksi kolaboratif dalam PjBL memberikan dampak positif yaitu anak inklusi tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis tetapi juga membantu beradaptasi lebih baik di lingkungan yang lebih luas.

Pendekatan PjBL membuat peserta didik inklusi merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran yang pada gilirannya memperkuat hubungan positif antara guru serta peserta didik inklusi. Dampak dari penerapan model PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis puisi khususnya bagi peserta didik inklusi, tetapi juga membantunya membangun kepercayaan diri serta kemampuan bekerja sama. Peserta didik inklusi melalui penerapan model PjBL dalam pembelajaran menuliskan puisi diberikan ruang untuk lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Respon positif dari peserta didik berkebutuhan khusus dalam menulis puisi melalui PjBL juga dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran multisensori. Pembelajaran menggunakan model PjBL yang melibatkan berbagai indera dapat meningkatkan pemahaman dan retensi (Laur, 2013). Peserta didik inklusi dapat mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas, mengeksplorasi kreativitas, serta berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dalam mengembangkan puisi yang bermakna. Model PjBL mendorong peserta didik inklusi untuk memiliki tanggung jawab dalam setiap tahap proyek, sehingga merasa lebih memiliki keterlibatan langsung dalam hasil akhir. Model PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga



melatih keterampilan sosial dan emosional peserta didik inklusi seperti empati, toleransi, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi pembelajaran.

Hasil yang diperoleh yaitu model PjBL berhasil diterapkan pada materi menulis teks puisi. Kemampuan peserta didik inklusi dalam menulis puisi dinilai berdasarkan kriteria mencakup penggunaan tema, judul, diksi, larik, suasana, serta amanat. Persentase hasil proyek peserta didik yang berupa karya sastra puisi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase Nilai Tugas Proyek Menulis Puisi

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$x \geq 89$	3	27%	Sangat Baik
85 s.d 89	6	55%	Baik
82 s.d 85	0	0%	Sedang
78 s.d 82	0	0%	Kurang Baik
$x \leq 78$	2	18%	Tidak Baik
Total	11	100%	

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik inklusi mendapatkan nilai tugas proyek dari rentang skor 85 sampai 89 dengan persentase 55% termasuk dalam kategori baik. Persentase yang didapatkan peserta didik inklusi menggambarkan bahwa penerapan model PjBL memberikan kemudahan dalam menulis puisi. Penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada anak inklusi. Persentase peningkatan keterampilan menulis puisi tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik inklusi mengalami perkembangan yang baik dalam aspek-aspek menulis puisi seperti penggunaan diksi, pemilihan majas, dan kemampuan menyusun tema dengan alur yang lebih terstruktur. Peserta didik inklusi melalui penerapan model PjBL menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan perasaan dan gagasan melalui puisi yang sebelumnya menjadi tantangan tersendiri (Krajcik dan Czerniak, 2018; Beckett, 2024). Berdasarkan analisis data angket, sebagian besar peserta didik inklusi menunjukkan respon positif dan hasil pembelajaran ini termasuk dalam kategori baik menunjukkan bahwa model PjBL secara efektif mendukung pengembangan kemampuan menulis puisi pada anak inklusi.

Hasil penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi pada anak inklusi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

menghasilkan karya yang lebih kreatif (Nurjanah, 2023). PjBL menurut Steenhuis dan Rowland (2018) dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kreatif karena diarahkan untuk menghasilkan karya yang nyata dan relevan dengan pengalaman. Dalam konteks anak inklusi, model pembelajaran PjBL memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam menulis puisi sehingga kemampuannya dapat berkembang secara optimal.

Proses belajar menulis puisi melalui penerapan model PjBL menjadi lebih kontekstual dan kreatif. Hal ini didukung dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1976) dalam Beckett (2024) mendukung efektivitas PjBL dalam pembelajaran. Piaget menyatakan bahwa peserta didik akan belajar secara efektif dengan cara membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan proses eksplorasi. Dalam PjBL, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide dalam menulis puisi sehingga terdorong untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif (Ismuwardani, Nuryatin, dan Doyin, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Chapman (2016) juga menunjukkan bahwa PjBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi konsep secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan kualitas hasil karyanya. Kemampuan menulis puisi pada anak inklusi dengan diterapkan melalui PjBL dapat meningkat seiring dengan proses eksplorasi kreatif yang dapat dijalani.

Peserta didik inklusi tidak hanya memahami teknik dasar menulis, tetapi juga mampu menghasilkan karya puisi yang lebih berkualitas. Kemampuan menulis yang baik pada anak inklusi juga diperkuat oleh teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* dengan menekankan pentingnya dukungan dari guru dan teman sebaya dalam mengembangkan potensi (Laur, 2013). Guru dalam penerapan PjBL berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan sesuai kebutuhan individu, sementara kolaborasi antar peserta didik mendorong terciptanya lingkungan belajar saling mendukung (Faizah, 2018). Lingkungan kolaboratif memungkinkan anak inklusi untuk belajar dari orang lain dan meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui interaksi sosial yang konstruktif (Hapsari, 2020). Keterlibatan peserta didik melalui penerapan PjBL yang lebih tinggi ini berdampak positif pada hasil belajarnya (Wahyuni, dkk., 2024). Hal ini juga didukung dengan pendapat Yunaini (2021) bahwa anak inklusi dengan gangguan *slow learner* memerlukan dukungan tambahan dalam bentuk pengajaran yang terpersonalisasi dan pemilihan strategi pembelajaran secara



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

tepat. Keunggulan dari PjBL yaitu merangsang keaktifan, mendorong pembelajaran interaktif, berfokus pada peserta didik, serta guru merupakan fasilitator (Sitorus, dkk., 2021). Persentase kemampuan menulis puisi dalam kategori baik dikarenakan peserta didik inklusi telah mendapatkan dukungan dan dorongan yang diperlukan.

Keberhasilan penerapan PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada anak inklusi juga didukung oleh pendekatan pembelajaran multisensori. Menurut Penelitian yang dikemukakan oleh Steenhuis dan Rowland (2018) bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan merasakan materi pelajaran. PjBL dalam pembelajaran menulis puisi memungkinkan peserta didik menggunakan berbagai media, seperti visualisasi dan perekaman audio yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu. Melalui pendekatan ini, anak inklusi dapat memahami puisi tidak hanya sebagai teks tetapi sebagai pengalaman kreatif yang kaya sehingga meningkatkan kualitas tulisannya. Pembelajaran proyek dapat memberikan pengaruh yang baik yaitu peserta didik mampu untuk menguasai pengetahuan baru, memiliki kemampuan berpikir kritis, presentasi, berkomunikasi, dan meningkatkan kolaborasi melalui bekerja secara efektif dalam kelompok. Peningkatan persentase kemampuan menulis puisi pada anak inklusi dapat dianggap sebagai hasil dari pendekatan PjBL yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing anak.

Implementasi model pembelajaran PjBL pada materi menulis puisi menunjukkan hasil nilai dengan kategori baik bagi peserta didik inklusi. Hal ini dikarenakan langkah model pembelajaran PjBL yang dilaksanakan dapat memberikan dampak baik bagi anak inklusi. Penerapan model pembelajaran PjBL dalam menulis puisi ditemukan kendala meliputi diketahui bahwa hanya beberapa peserta didik inklusi saja yang dapat langsung menuangkan idenya, sedangkan peserta didik lainnya kesulitan pada saat menentukan ide atau topik serta belum sesuai dengan tema yang diberikan. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan selama pembelajaran menulis puisi menggunakan PjBL harus memonitoring peserta didik inklusi satu persatu, jika ada yang kesulitan dalam menentukan tema maka guru akan memberikan contoh dan memancingnya untuk dapat menemukan tema (Steenhuis dan Rowland, 2018). Guru memberikan sesi diskusi kelompok, peserta didik inklusi dapat saling bertukar ide dan berbagi inspirasi sehingga yang kesulitan menemukan tema dapat mendapatkan perspektif baru dari teman-temannya. Guru memberikan bimbingan individual



dengan memberikan arahan tentang cara mengembangkan tema puisi serta memberikan pilihan tema yang fleksibel.

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah kesulitan peserta didik inklusi dalam menentukan topik atau masih belum sesuai dengan tema yang diberikan meliputi menerapkan strategi bimbingan bertahap. Hal ini sesuai dengan teori *Zone of Proximal Development* yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) dalam Krajcik dan Czerniak (2018) menyarankan bahwa dukungan dari guru atau teman sebaya membantu peserta didik inklusi mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan bekerja secara mandiri. Kolaborasi antara guru, keluarga, dan profesional lain merupakan aspek yang sangat penting untuk mendukung anak inklusi (Kari, dkk., 2024). Dalam penerapan model PjBL untuk menulis puisi, guru dapat memberikan panduan spesifik seperti contoh puisi sederhana atau *brainstorming* tentang tema sebagai langkah awal bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan begitu, peserta didik inklusi akan mendapat arahan untuk mengeksplorasi ide yang relevan dengan tema, sambil tetap mempertahankan proses kreatif dalam menulis puisi.

Guru juga menawarkan strategi penggunaan teknik *mind mapping* atau pemetaan ide juga dapat membantu peserta didik inklusi yang kesulitan mengembangkan ide secara langsung. Pemetaan ide membantu merangsang kreativitas dan memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik dalam menyusun ide secara bertahap (Laur, 2013; Beckett, 2024). Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model PjBL, guru dapat membimbing peserta didik membuat *mind map* dari kata kunci atau konsep yang berhubungan dengan tema puisi. Guru dengan mengetahui kebutuhan masing-masing individu dapat memastikan bahwa semua peserta didik termasuk anak inklusi yang memiliki kebutuhan khusus mendapatkan manfaat dari pengalaman belajarnya (Yunaini, 2022). Penerapan strategi PjBL membuat peserta didik inklusi akan lebih mudah untuk menuangkan ide ke dalam teks puisi. Setiap peserta didik inklusi terutama yang mengalami hambatan harus mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam menulis puisi sesuai tema.

SIMPULAN

Penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi pada anak inklusi berjalan efektif. Langkah-langkah PjBL seperti pemilihan tema puisi, perencanaan proyek pembuatan puisi, pelaksanaan penyelesaian proyek menulis puisi, serta evaluasi memberikan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

didukung dengan hasil angket respon siswa inklusi terhadap penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi memperoleh persentase sebesar 82% termasuk kategori positif. Peserta didik inklusi mayoritas mendapatkan nilai tugas proyek dari rentang skor 83 sampai 90 dengan persentase 55% termasuk dalam kategori “baik”. Persentase yang didapatkan peserta didik inklusi menggambarkan bahwa penerapan model PjBL memberikan kemudahan dalam menulis puisi. Strategi yang diterapkan meliputi memberikan bimbingan individu, mendorong kolaborasi antara siswa, melibatkan guru pendamping khusus, serta melakukan refleksi berkala berhasil mengatasi hambatan sekaligus memberikan pengalaman belajar inklusif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D., Nisa, K., & Panjaitan, J. H. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Artikel Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 24-35.
- Alimuddin, Z., & Bagus, D. (2022). Merancang Project Based-Learning Lintas Mata Pelajaran yang mengacu Pada CP, TP, dan ATP. Barito Kuala: Hafecs Press.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Artikel Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asorfi, B. A., Handayani, T. & Mafruzah. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Melalui Model PjBL di Kelas VB SDN Tlogomas 02 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 98-113.
- Beckett, G. H. (2024). *A Paradigm Shift for Language Education: Project-Based Learning and Teaching*. New York: Routledge.
- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Eldiva, F. T., & Azizah, N. (2018). Project Based Learning in Improving Critical Thinking Skill of Children with Special Needs. *International Conference on Special and Inclusive Education*, 296, 348-355.
- Faizah, S. (2018). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat (PANTUN). *Jurnal Mahapeserta didik Teknologi Pendidikan*, 9(2), 1-7.
- Hapsari, D. K. (2020). *Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Financial Literacy Anak Usia 5-6 Tahun di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, N., dkk. (2019). *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ismuwardani, Z., Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51-58.
- Kari, A. R., Sari, D., Aryanti, D., & Zikri, R. A. (2024). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2253-2258.



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

- Khoeiah, N. D., Effendi, Z. R., Astuti, E. Y., & Nugroho, Y. S. (2024). A Project-Based Learning at University: Preparing Special Education Teachers. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 3(1), 112-125.
- Krajcik, J. S., & Czerniak, C. M. (2018). *Teaching Science in Elementary and Middle School: A Project-Based Learning Approach*. New York: Routledge.
- Lasmin. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Madapangga Kab. Bima*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Laur, D. (2013). *Authentic Learning Experiences: A Real-World Approach to Project-Based Learning*. London: Routledge.
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). *Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jombang: IKAPI.
- Lusiantri, Warni, H., & Mashud. (2023). Integrasi Metode Pembelajaran PjBL dengan Inklusi untuk Hasil Belajar Lompat Jauh Peserta didik Kelas X. *Journal of SPORT*, 7(2), 373-394.
- Mu'awwanah, U., dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Media Madani.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2), 145-156.
- Nurjanah, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII di Smp Negeri 1 Lebakwangi. *Jurnal Guru Universitas Kuningan*, 1(2), 48-55.
- Punusingon, F. D., Polii, I. J., & Rotty, V. N. J. (2022). The Learning of Poem Writing By Implementing Project-Based Learning. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 2(6), 707-712.
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023). Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 155-170.
- Soedjono, Yusuf, M., & Rahman, A. (2022). Project Based Learning for Children with Special Needs during the Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1321-1330.
- Steenhuis, H. J., & Rowland, L. (2018). *Project-Based Learning: How to Approach, Report, Present, and Learn from Course-Long Projects*. Now York: Business Expert Press.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Artikel Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, J. C. L., & Chapman, A. (2016). *Project-Based Learning for Academically-Able Students*. Netherland: Sense Publishers.
- Trihastuti, N., Hadi, P. K., & Soleh, D. R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning Pada Sekolah Dasar. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(2) 271-284.
- Wahyuni, R. S., dkk. (2024). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama.



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Wiwin, Wikanengsih, & Suhara, A. M. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 101-108.

Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal of Elementary School Education*, 1(1), 18-25.

